

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK TUTOR TERHADAP
KINERJANYA PADA KEGIATAN TUTORIAL METODE
BELAJAR *PROBLEM BASED LEARNING* BLOK MATA KULIAH
“ASUHAN KEBIDANAN PERSALINAN, BAYI BARU LAHIR DAN
KEGAWATDARURATAN DI PROGRAM STUDI DIII
KEBIDANAN STIK IMMANUEL**

Imelda Sianipar
STIK Immanuel Bandung
Jl. Kopo no 161 Bandung Kode Pos 40234
Email : info@stik-immanuel.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan metode Problem Based Learning (PBL) di Program Studi D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel dirasakan belum memberi dampak yang positif terhadap kemampuan mahasiswa. Gijsselaers dan Schmidt dalam teorinya mengemukakan kinerja tutor merupakan faktor penyebab yang berpengaruh terhadap keefektifan kelompok dan berdampak pada pencapaian hasil prestasi belajar. Robbins menyebutkan karakteristik personal turut menentukan kinerja seseorang karyawan seperti: umur, pendidikan, pengalaman latihan dan lama bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik tutor berdasarkan usia, pendidikan, pengalaman pelatihan tutorial PBL dan lama bekerja terhadap kinerja tutor pada kegiatan tutorial metode PBL pada blok mata kuliah “Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan” di Program Studi DIII Kebidanan STIK Immanuel. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan cross sectional study. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan cara Total Sampling, yaitu sejumlah 83 mahasiswa seluruh mahasiswa semester III Program Studi D-III Kebidanan STIK Immanuel Bandung tahun akademik 2014/2015 yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode PBL pada blok mata kuliah “Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan”. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner yang terdiri dari 11 pertanyaan dan data sekunder. Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji chi-kuadrat dengan derajat kesalahan 5% (α 0,05) atau tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan karakteristik tutor berdasarkan tingkat pendidikan terhadap kinerjanya pada kegiatan tutorial metode belajar problem based learning blok mata kuliah “Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan” di Program Studi DIII Kebidanan STIK Immanuel dengan nilai p 0,028, artinya semakin tinggi pendidikan tutor akan menghasilkan kinerja yang baik. Sedangkan karakteristik tutor berdasarkan usia, pengalaman pelatihan tutorial dan lama bekerja tidak memiliki hubungan terhadap kinerjanya ($p > 0,05$). Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan karakteristik tutor berdasarkan tingkat pendidikan terhadap kinerjanya pada kegiatan tutorial metode belajar problem based learning blok mata kuliah “Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan” di Program Studi DIII Kebidanan STIK Immanuel.

Kata Kunci : Karakteristik Tutor, Kinerja Tutor, Problem Based Learning

ABSTRACT

*Background:*The used of Problem Based Learning method in Diploma III Midwifery of Immanuel School of Health Sciences Bandung felt not have positive impact on the ability of students. Gijsselaers and Schmidt in their theory suggests tutor performance were factors that influence group effectiveness and impact on the achievement of learning. Robbins mentions personal characteristics also determine the performance of an employee such as: age, education, training and working experience. *Aims:* The study aim was to determine the relationship between tutor characteristics by age, education, PBL tutorial training experience and working experience on the tutor's performance on midwifery care labor, newborn, and emergency course in Diploma III Midwifery at Immanuel School of Health Sciences Bandung. *Methods :*The method of this study was quantitative analytical observational with cross sectional study. The sampling technique was total sampling with 83 students who in the third semester academic year 2014/2015 were participating in learning activities with PBL method on "Midwifery Care Labor, Newborn & Emergency Course". The data was collected by filling a questionnaire consisting of 11 questions and through secondary data. Chi Square with alpha level of .05 was used to analyzed the data. *Results :* This study showed that there was significant relationship ($p=0,028$) between tutor characteristics only by education level with tutor's performance on midwifery care labor, newborn, and emergency course in Diploma III Midwifery at Immanuel School of Health Sciences Bandung; meaning that the higher education tutors will result in good performance. While the characteristics of tutors based on age, experience and training tutorial service did not have relationship to tutor's performance ($p > 0.05$). *Conclusions :* To conclude, there was relationship between characteristic of tutors based on education level with tutor's performance in learning activities with PBL method on "Midwifery Care Labor, Newborn & Emergency Course" in Diploma III Midwifery at Immanuel School of Health Sciences Bandung.

Keywords : Tutor's characteristics, tutor's performance, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Ketentuan Umum Standar Nasional Pendidikan Kebidanan diatur dalam Naskah Akademik Sistem Pendidikan Kebidanan di Indonesia yang disusun oleh Ikatan Bidan Indonesia (IBI) bekerjasama dengan Assosiasi Institusi Pendidikan Kebidanan Indonesia (AIPKIND). Naskah tersebut merupakan acuan dalam pengembangan sistem pendidikan tinggi kebidanan, kompetensi bidan, sistem akreditasi pendidikan, dan kredensial tenaga bidan yang sesuai dengan standar global. Pada naskah akademik tersebut dicanangkan kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dianjurkan pada seluruh lembaga pendidikan kebidanan agar sesuai dengan standar global pendidikan.

Paradigma kurikulum berbasis kompetensi mengondisikan berkembangnya metode belajar dengan pendekatan *Student Center Learning* (SCL), yang memberi peran aktif dan mandiri pada peserta didik. Salah satu metode pembelajaran SCL yang banyak digunakan pada proses pendidikan adalah metode *Problem Based Learning* (PBL). Metode PBL merupakan metode tutorial dalam sistem pembelajaran berbasis kelompok dan kolaboratif. Tujuan dari pengembangan metode pembelajaran tersebut adalah dapat memanfaatkan mahasiswa untuk berbagi pengetahuan dan menampung ide sedangkan dosen sebagai fasilitator yang berperan dalam meningkatkan kualitas

proses pembelajaran dan memaksimalkan sumber daya manusia (SDM) yang berpengaruh pada peningkatan nilai, reputasi akademik dan praktik (*soft skill*).

PBL sudah dilaksanakan di hampir seluruh fakultas kedokteran Indonesia. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi proses maupun hasil akhir. Pada program diploma tiga kebidanan sendiri model pembelajaran ini masih terbilang baru diaplikasikan. Sehingga tak banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengevaluasi baik proses maupun hasil PBL pada pendidikan kebidanan. Dalam perkembangannya, penerapan KBK didalam pendidikan profesi kesehatan masih bervariasi baik antar profesi maupun institusi. Setiap profesi mempunyai ciri khas tersendiri dalam penerapan KBK. Perbedaan ciri profil lulusan seperti peran profesi dalam pelayanan, level kompetensi serta jenjang pendidikan (S1/D3), memungkinkan perbedaan pada hasil evaluasi baik proses maupun hasil belajar pada metode belajar PBL. Rukmini menyebutkan bahwa perbedaan latar belakang profil pendidikan memunculkan permasalahan yang berbeda-beda dalam pelaksanaan PBL.

Program Studi D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel sejak tahun akademik 2012/2013 telah menggunakan kurikulum berbasis kompetensi, yang dilaksanakan secara *hybrid*, dimana penggunaan metode belajar SCL masih dibantu dengan penggunaan metode belajar konvensional (klasikal/ceramah dan tanya-jawab). Metode belajar PBL adalah metode yang paling banyak digunakan dalam penerapan KBK tersebut. PBL yang dilakukan di Program Studi D-III Kebidanan STIK Immanuel menggunakan proses 7 langkah. Mahasiswa dibagi kedalam 9 kelompok yang terdiri dari 10 -11 mahasiswa. Setiap kelompoknya difasilitasi oleh seorang tutor yang merupakan dosen pada prodi kebidanan. Dalam kelompok diskusi mahasiswa diberi kasus yang mana kasus tersebut disusun oleh koordinator mata kuliah.

Namun pelaksanaan metode belajar SCL tidak berdampak pada hasil evaluasi belajar mahasiswa. Hasil evaluasi pada IPK mahasiswa setiap semesternya relatif rendah jika dibandingkan dengan mahasiswa angkatan sebelumnya yang masih menerapkan PBM dengan metode konvensional. Rerata IPK mahasiswa yang belajar dengan menggunakan metode belajar konvensional sebesar 3,48 pada semester satu, 3,37 pada semester dua, dan 3,38 pada semester tiga. Adapun rerata IPK mahasiswa yang menggunakan metode PBL untuk angkatan 2012 adalah sebesar 2,66 pada semester satu, 2,12 pada semester dua, dan 2,69 pada semester tiga; sedangkan untuk angkatan 2013 sebesar 2,88 pada semester satu, dan 3,10 pada semester dua

Berdasarkan teori Gijsselaers dan Schmidt mengemukakan tiga faktor penyebab yang berpengaruh langsung terhadap keefektifan kelompok pada pelaksanaan metode tutorial PBL, yaitu: (1) pengetahuan sebelumnya, (2) kualitas kasus pada skenario, dan (3) kinerja tutor. Faktor-faktor penyebab ini akan mempengaruhi ketertarikan peserta didik terhadap materi dan jumlah waktu yang digunakan untuk belajar sehingga berdampak pada pencapaian hasil prestasi belajar.

Menurut Barrows keterampilan tutor merupakan tulang punggung dalam tutorial PBL dan tidak ada satupun elemen program dapat berhasil selain meningkatkan kualitas dan kesiapan dari tutor itu sendiri. Moust *et al.*, 1997; Van Berkel & Dolmans, 2006 mengatakan bahwa tugas dan tanggungjawab tutor merangsang proses pembelajaran mahasiswa dan mendorong kerjasama di antara mereka. Intervensi dari tutor dapat membuat proses belajar kelompok berhasil dan memiliki efek positif pada belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Van Berkel *et al.*, menunjukkan nilai pada kemampuan tutor dalam mendorong belajar secara konstruktif, kolaboratif dan mandiri mampu meningkatkan keefektifan dalam kelompok tutorial. Hal ini dikarenakan peran tutor dalam proses tutorial sebagai fasilitator yang memberikan fasilitasi dan mengaktifkan kelompok memungkinkan kelompok tersebut dapat berdiskusi secara efektif untuk

mencapaian tujuan kelompok. Peran tutor tersebut akan menjadi lebih baik jika ditunjang oleh pemahaman tutor terhadap pengetahuan, keterampilan dan perilaku dalam memfasilitasi kelompok.

Teori yang dikemukakan Robbins (2003) menyebutkan karakteristik personal turut menentukan kinerja seseorang karyawan. Karakteristik tersebut antara lain : 1). Umur, usia kerja muda sering dikaitkan dengan kecekatan dan kekuatan fisik dalam bekerja, sedangkan usia tua dikaitkan dengan pengalaman dan kematangan intelektual dalam bekerja. 2). Pendidikan, tingkat pendidikan berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk suatu pekerjaan. Penempatan karyawan sesuai dengan latar belakang pendidikan ditujukan untuk menghasilkan kinerja yang tinggi. 3). Masa kerja, lamanya masa kerja berkaitan dengan pengalaman kerja. Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat menyelesaikan pekerjaan. 4) Pelatihan, Pelatihan dan pengembangan berperan penting untuk meningkatkan kemampuan kerja karyawan.

Pelatihan ditujukan untuk menjaga dan meningkatkan prestasi kerja saat ini, sedangkan pengembangan ditujukan untuk meningkatkan prestasi kerja saat ini, sedangkan pengembangan ditujukan untuk meningkatkan prestasi kerja dimasa akan datang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik tutor berdasarkan usia, pendidikan, pengalaman pelatihan tutorial PBL dan lama bekerja terhadap kinerja tutor pada kegiatan tutorial metode PBL pada blok mata kuliah “Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester III Program Studi D-III Kebidanan STIK Immanuel Bandung tahun akademik 2014/2015 yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode PBL pada blok mata kuliah “Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan”. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan cara *Total Sampling* yaitu sejumlah 83 mahasiswa. Pengumpulan data karakteristik diperoleh dari data sekunder (Biodata dosen) sedangkan data kinerja tutor diperoleh langsung dari responden dengan teknik wawancara menggunakan instrument kuesioner yang dikembangkan oleh Dolmans, diadaptasi dan diterjemahkan dari “Short Tutor Evaluation Questionnaire, Maastricht Medical School (2002-2003).²⁴ Terdiri dari 11 pertanyaan, dengan skala likert 1-5 (sangat tidak setuju – sangat setuju). Skala ini terdiri dari lima dimensi yaitu : Merangsang proses belajar yang aktif, merangsang proses belajar mandiri, memfasilitasi pembelajaran kontekstual, memfasilitasi proses belajar yang kolaboratif, berperilaku interpersonal yang baik. Kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil uji validitas dengan teknik korelasi item-total melalui Koefisien Korelasi *Pearson* menunjukkan bahwa seluruh item teruji valid. Item-item variabel memiliki nilai koefisien korelasi antara 0,401 - 0,745 dengan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha-Cronbach*, seluruh item pertanyaan menunjukkan bahwa seluruh instrumen variabel teruji reliabel dengan nilai koefisien reliabilitas antara 0,773 – 0,935. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji chi-kuadrat dengan derajat kesalahan 5% (α 0,05) atau tingkat kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah didapat dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil hasil akhir yang digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1 : Hubungan Karakteristik Tutor berdasarkan Usia terhadap Kinerjanya pada Kegiatan Tutorial Metode Belajar PBL Blok Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan

Usia	Kinerja Tutor		<i>p value</i>	OR (95% CI)
	Baik	Tidak Baik		
≤ 39 tahun	21 (43,8%)	19 (54,3%)	0,343	0,65
>39 tahun	27 (56,3%)	16 (45,7%)		(0,27-1,57)

Dari tabel 1 terlihat bahwa tidak terdapat hubungan antara karakteristik tutor berdasarkan usia terhadap kinerjanya pada kegiatan tutorial metode belajar PBL Blok Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan (nilai $\rho > 0,05$).

Tabel 2 : Hubungan Karakteristik Tutor Berdasarkan Pendidikan terhadap Kinerjanya pada Kegiatan Tutorial Metode Belajar PBL Blok Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan

Pendidikan	Kinerja Tutor		<i>p value</i>	OR (95% CI)
	Baik	Tidak Baik		
S2	3 (6,3%)	8 (22,9%)	0,028	0,23
D4	45 (93,8%)	27 (77,1%)		(0,05-0,92)

Dari tabel 2 terlihat bahwa terdapat hubungan antara karakteristik tutor berdasarkan pendidikan terhadap kinerjanya pada kegiatan tutorial metode belajar PBL Blok Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan (nilai $\rho < 0,05$), artinya semakin tinggi pendidikan tutor akan menghasilkan kinerja yang baik.

Tabel 3 : Hubungan Karakteristik Tutor Berdasarkan Pengalaman Pelatihan terhadap Kinerja pada Kegiatan Tutorial Metode Belajar PBL Blok Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan

Pelatihan	Kinerja Tutor		<i>p value</i>	OR (95% CI)
	Baik	Tidak Baik		
Ya	7 (14,6%)	3 (8,6%)	0,406	1,82
Tidak	41 (85,4%)	32 (91,4%)		(0,44-7,61)

Dari tabel 3 terlihat bahwa tidak terdapat hubungan antara karakteristik tutor berdasarkan pengalaman pelatihan terhadap kinerjanya pada kegiatan tutorial metode belajar PBL Blok Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan (nilai $\rho > 0,05$), artinya semakin tinggi pendidikan tutor akan menghasilkan kinerja yang baik.

Tabel 4 : Hubungan Karakteristik Tutor Berdasarkan Lama Bekerja terhadap Kinerjanya pada Kegiatan Tutorial Metode Belajar PBL Blok Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan

Lama Bekerja	Kinerja Tutor		ρ value	OR (95% CI)
	Baik	Tidak Baik		
≥ 7 tahun	30 (62,5%)	24 (68,6%)	0,567	0,76
< 7 tahun	18 (37,5%)	11 (31,4%)		(0,30-1,92)

Dari tabel 4 terlihat bahwa tidak terdapat hubungan antara karakteristik tutor berdasarkan lama bekerja terhadap kinerjanya pada kegiatan tutorial metode belajar PBL Blok Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan (nilai $\rho > 0,05$).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik tutor berdasarkan usia, pendidikan, pengalaman pelatihan tutorial PBL dan lama bekerja terhadap kinerjanya pada kegiatan tutorial metode PBL. Kerangka teori penelitian menunjukkan karakteristik personal (usia, tingkat pendidikan, lama bekerja, pengalaman pelatihan tutorial) turut menentukan kinerja tutor dalam mendorong belajar aktif, konstruktif, mandiri dan kolaboratif yang mempunyai pengaruh terhadap efektifitas kelompok dan hasil belajar mahasiswa. Penilaian kinerja tutor yang memfasilitasi efektifitas kelompok tutor tersebut dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti blok mata kuliah “Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan”.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian, menunjukkan bahwa terdapat hubungan karakteristik tutor berdasarkan tingkat pendidikan terhadap kinerjanya pada kegiatan tutorial metode belajar problem based learning blok mata kuliah “Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan” di Program Studi DIII Kebidanan STIK Immanuel dengan nilai ρ 0,028, artinya semakin tinggi pendidikan tutor akan menghasilkan kinerja yang baik. Sedangkan karakteristik tutor berdasarkan usia, pengalaman pelatihan tutorial dan lama bekerja tidak memiliki hubungan terhadap kinerjanya ($\rho > 0,05$).

Teori yang dikemukakan Robbins (2003) menyebutkan karakteristik personal turut menentukan kinerja seseorang karyawan. Karakteristik tersebut antara lain : 1). Umur, usia kerja muda sering dikaitkan dengan kecekatan dan kekuatan fisik dalam bekerja, sedangkan usia tua dikaitkan dengan pengalaman dan kematangan intelektual dalam bekerja. 2). Pendidikan, tingkat pendidikan berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk suatu pekerjaan. Penempatan karyawan sesuai dengan latar belakang pendidikan ditujukan untuk menghasilkan kinerja yang tinggi. 3). Masa kerja, lamanya masa kerja berkaitan dengan pengalam

kerja. Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat menyelesaikan pekerjaan. 4) Pelatihan, Pelatihan dan pengembangan berperan penting untuk meningkatkan kemampuan kerja karyawan. Pelatihan ditujukan untuk menjaga dan meningkatkan prestasi kerja saat ini, sedangkan pengembangan ditujukan untuk meningkatkan prestasi kerja saat ini, sedangkan pengembangan ditujukan untuk meningkatkan prestasi kerja dimasa akan datang.

Dari hasil uji chi-kuadrat dapat diartikan bahwa variabel karakteristik tutor berdasarkan usia, pengalaman pelatihan tutorial dan lama bekerja tidak dapat digunakan untuk memprediksi dinamika kelompok. Hasil penelitian yang diperlihatkan oleh Henry *et al*, memperlihatkan tutor yang dikategorikan berdasarkan latar belakang seperti pengalaman, pendidikan, pelatihan, expert dalam bidang keilmuannya, dinilai mahasiswa lebih baik dalam memfasilitasi. Maudsley menuturkan hasil studinya terhadap refleksi tutor dalam PBL setelah pelatihan tingkat dasar, tampak tutor PBL sulit menghindar bertindak lebih sebagai guru dibandingkan sebagai fasilitator diruang PBL dan merasa perlu penegasan kapan dan bagaimana mengintervensi kelompok diskusi. Dengan penyelidikan lebih lanjut, didapatkan data bahwa tutor dengan pengalaman pelatihan PBL masih pada pelatihan tingkat dasar. Dari hasil study Maudsley dapat dilihat bahwa kemungkinan pada tutor dengan pengalaman pelatihan tidak memberi kontribusi terhadap kinerjanya diakibatkan oleh pelatihan PBL yang masih dalam tingkat dasar.

Pada akhir tahun 1980-an Bevis dan Watson (1989) mengenalkan sebuah paradigma baru pendidikan yang menantang paham perilaku (*behaviourism*) terlembagakan. Dengan mengenali cara mengajar berarti kita menciptakan peluang dalam pembentukan pengetahuan dan bukan sekedar penyampaian pengetahuan. Pengajar yang efektif akan menyadari bahwa dirinya berhasil jika kelompok tutorial dapat berjalan efektif. Menurut Rideout pengajar dapat dikatakan membantu jika berinteraksi dengan peserta didik dengan cara menunjukkan antusiasme, minat terhadap didik dan pembelajaran mereka, empati dan kesabaran, dukungan, fleksibilitas, perhatian serta keterlibatan dalam pembelajaran peserta didik. Penilaian atau persepsi mahasiswa yang positif terhadap kinerja tutor yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan dosen dalam proses pembelajaran akan membangkitkan gairah belajar pada siswa sehingga akan memunculkan kepuasan terhadap pembelajaran yang pada akhirnya dapat memaksimalkan motivasinya sebagai *motivating force* dalam belajar. Oleh karenanya, seorang tutor (dosen) harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip pembelajaran PBL. Peran tutor akan menjadi lebih baik jika ditunjang oleh pemahaman tutor terhadap konten materi dalam pembelajaran dan keterampilan dalam memfasilitasi kelompok. Kedua hal ini sangat penting agar kinerja tutor dalam memfasilitasi kelompok lebih efektif.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, yaitu terdapat hubungan karakteristik tutor berdasarkan tingkat pendidikan terhadap kinerjanya pada kegiatan tutorial metode belajar problem based learning blok mata kuliah “Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan” di Program Studi DIII Kebidanan STIK Immanuel dengan nilai ρ 0,028, artinya semakin tinggi pendidikan tutor akan menghasilkan kinerja yang baik. Sedangkan karakteristik tutor berdasarkan usia, pengalaman pelatihan tutorial dan lama bekerja tidak memiliki hubungan terhadap kinerjanya ($\rho > 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- PP IBI A. Naskah Akademik Sistem Pendidikan Bidan di Indonesia. Jakarta 2012
- Harsono. Pengantar Problem-Based Learning. Yogyakarta: Medika Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta; 2008
- Rukmini E. Mengapa PBL (masih) diperdebatkan di Fakultas Kedokteran? Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia. 2012;1:11-7
- Schmidt H.G DD, Gijsselaers W. H. Theory-Guided Design of a Rating Scale for Course Evaluation in Problem-Based Curricula. *Teaching and Learning in Medicine*. 1995;7:82-91
- Van Berkel H J M DDHJM. The influence of tutoring competencies on problems, group functioning and student achievement in problem-based learning. *Medical Education*. 2006;40:730–6
- Dolmans D.H.J.M GP. A short questionnaire to evaluate the effectiveness of tutors in PBL: validity and reliability. *Medical Teacher*. 2005;27:534-8.
- Dolmans D. H. J. M. DGW, Wolfhagen I. H. A. P., & Van Der Vleuten C. P. M. Problem-based Learning: Future Challenges for Educational Practice and Research. *Medical Education*. 2005:732-41
- Munshi F.M ZESAE, Dolmans D.H. Development and utility of a questionnaire to evaluate the quality of PBL problems. *South East Asian Journal of Medical Education*. 2008;2:32-40
- Robbins SP. Perilaku Organisasi. Edisi Lengkap. Alih Bahasa Benyamin Molan. Jakarta. PT Indeks Kelompok Gramedia. 2003: 213-229
- DJS Mpofo MD, JC Murdoch, JH Lamphear. Effectiveness of problems used in problem-based learning. *Medical Education*. 1997:330-4
- Schmidt H.G MJHC. Processes that Shape Small-Group Tutorial Learning: A Review of Research 1998
- Norman GR, Schmidt HG. Effectiveness of problem-based learning curricula: theory, practice and paper darts. *Med Educ*. 2000 Sep;34(9):721-8
- Rideout E. Pendidikan Keperawatan Berdasarkan Problem Based Learning. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2005.
- Yulistini. Persepsi Tutor Terhadap Kinerjanya dan Hubungan dengan Dinamika Kelompok Tutorial di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2008